

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN
SOSIAL (*SOCIAL DISCLOSURE*) DALAM LAPORAN TAHUNAN
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan perekonomian di Indonesia saat ini telah berkembang dengan pesat. Hal tersebut digambarkan dengan banyaknya perusahaan-perusahaan dalam segala bidang yang berdiri dan berkembang dengan baik. Perusahaan-perusahaan tersebut banyak yang berorientasi pada laba dan hanya didirikan untuk menghasilkan dan meningkatkan laba bagi perusahaan. Perusahaan akan berusaha untuk menghindari faktor-faktor yang mengakibatkan berkurangnya laba pada perusahaan. Sering kali perusahaan menghilangkan faktor-faktor yang tidak ada hubungannya dalam menghasilkan laba, seperti faktor kesejahteraan masyarakat, kerusakan lingkungan, dan ketenagakerjaan.

Keberadaan perusahaan dalam masyarakat dapat memberikan aspek positif dan negatif. Di satu sisi, perusahaan menyediakan barang atau jasa yang dibutuhkan masyarakat, namun disisi lain tidak jarang masyarakat mendapat dampak buruk dari aktivitas perusahaan. Banyaknya kasus ketidakpuasan publik yang bermunculan, baik yang berkaitan dengan pencemaran lingkungan

perlakuan tidak adil kepada pekerja, kaum minoritas dan perempuan, penyalagunaan wewenang, keamanan dan kualitas produk, serta eksploitasi besar-besaran terhadap energi dan sumber daya alam.

Beberapa kasus yang terkait dengan ketidakpuasan publik atas aktivitas perusahaan di Indonesia, sebagai contoh yaitu pada 29 Mei 2006 terjadi kasus kerusakan lingkungan akibat aktivitas perusahaan pada PT. Lapindo Brantas di Sidoarjo, Jawa Timur yang baru ditutup pada akhir tahun 2015 lalu akibat kerusakan tersebut banyak ketidak puasan public bahkan sampai saat ini pun semburan lumpur serta sisa kerusakan alam yang terjadi masih ada dan banyak korban lumpur yang belum dapatkan pertanggungjawaban. Selain itu ada juga dampak negatif aktifitas pertambangan yang terjadi di wilayah papua yaitu erosi limbah batuan telah mencemari perairan di gunung dan gundukan limbah batuan yang tidak stabil telah menyebabkan sejumlah kecelakaan. Dampak ini disebabkan oleh suatu pertambangan yang telah dilakukan oleh PT Freeport di Papua.

Pusat perhatian perusahaan dalam akuntansi konvensional hanya sebatas kepada *stockholders* dan *bondholders*, yang secara langsung memberikan kontribusinya bagi perusahaan, sedangkan pihak lain sering diabaikan pada masa sekarang tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Berbagai kritik muncul bagi akuntansi konvensional, karena akuntansi konvensional dianggap tidak dapat mengakomodasi kepentingan masyarakat secara luas. Hal ini mendorong munculnya konsep akuntansi yang baru, yang disebut sebagai *Corporate Sosial Responsibility* atau Tanggungjawab Sosial Perusahaan.

Corporate Sosial Responsibility menunjuk pada transparansi pengungkapan sosial perusahaan. Dimana transparansi informasi yang diungkap tidak hanya informasi keuangan perusahaan, tetapi perusahaan juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak (*externalities*) sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan. *Corporate Sosial Responsibility* sebagai mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial operasinya dan interaksinya dengan *stockholders*, yang melebihi tanggungjawab dibidang hukum.

Perubahan masyarakat yang semakin memahami hak-hak mereka mendorong timbulnya tuntutan-tuntutan terhadap kepedulian sosial perusahaan. Perusahaan yang diminta untuk bertanggungjawab atas penggunaan sumber daya yang diambil dari lingkungan sosial atau masyarakat. Adanya masalah sosial dan lingkungan yang ditimbulkan, maka sudah selayaknya bisnis bersedia menyajikan suatu laporan yang dapat mengungkapkan bagaimana kontribusi mereka terhadap berbagai permasalahan sosial yang terjadi disekitarnya. Namun laporan tahunan yang selama ini dianggap sebagai media yang paling tepat untuk mengkomunikasikan berbagai informasi yang relevan dari manajemen perusahaan, tampaknya masih belum dimanfaatkan secara optimal untuk mengungkapkan masalah-masalah yang berhubungan dengan lingkungan sosial.

Pemanfaatan laporan tahunan perusahaan yang belum optimal, sangat mungkin disebabkan karena rendahnya kesadaran perusahaan dalam mengungkapkan permasalahan sosial dan lingkungan yang terjadi. Rendahnya

kesadaran perusahaan untuk melakukan pengungkapan masalah lingkungan dan sosial karena sampai pada saat ini pengungkapan sosial masih merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela, sehingga timbul anggapan bahwa tidak menjadi soal apabila suatu perusahaan tidak melakukan pengungkapan sosial. Padahal, pengungkapan sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan tersebut kepada publik dan juga sebagai usaha untuk menjaga eksistensi perusahaan tersebut di masyarakat.

Menurut penelitian Putu Sakania Primadewi (2013) yang menjadi rujukan penelitian terdahulu saya, Dewan komisaris Independen dan ukuran perusahaan terbukti pengaruh signifikan, hal ini membuktikan bahwa dewan komisaris dan ukuran perusahaan patut dipertimbangkan dalam pengungkapan pertanggungjawaban sosial dalam laporan keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Maria Wijaya (2012) ukuran dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan tanggungjawab sosial, hal ini disebabkan karena dewan komisaris menggunakan laba perusahaan untuk aktivitas operasional yang lebih menguntungkan dari pada melakukan aktivitas sosial.

Adapun perbedaan dalam penelitian terdahulu dan penelitian yang saya buat adalah variabel independen dalam penelitian ini. Saya menambahkan variabel umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan komisaris, dan *leverage* sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial pada laporan keuangan perusahaan. Sedangkan pada penelitian Putu

Sakania Primadewi (2013) dan Maria Wijaya (2026) hanya menggunakan variabel *size*, *leverage*, dan *profitabilitas* sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi tanggungjawab sosial. Serta pada penelitian ini saya menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur terbaru pada periode 2017.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengungkapan sosial (*social disclosure*) dalam laporan tahunan perusahaan dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN SOSIAL (SOCIAL DISCLOSURE) DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan sosial perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan sosial perusahaan ?
3. Bagaimana ukuran dewan komisaris pengungkapan sosial perusahaan ?
4. Bagaimana *leverage* pengungkapan sosial perusahaan ?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh umur perusahaan, konsentrasi kepemilikan, ukuran dewan komisaris, dan *leverage* terhadap pengungkapan sosial dalam laporan tahunan perusahaan pada tahun 2017.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui umur perusahaan terhadap pengungkapan sosial, mengetahui kepemilikan saham terhadap pengungkapan sosial, mengetahui ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan sosial dan untuk mengetahui leverage terhadap pengungkapan sosial.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan penerapan teori-teori yang selama ini telah diterima di bangku kuliah yang dapat digunakan untuk menambah wacana tentang masalah yang dibahas didalam penelitian ini.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh pengungkapan informasi sosial terhadap perusahaan untuk lebih memajukan perusahaan.

3. Bagi Pihak Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengungkapan sosial perusahaan serta dapat digunakan dalam peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dan memberi gambaran mengenai penulisan dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika penulisan menjadi 5 (Lima) bab. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini akan diuraikan secara singkat sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bagian latar belakang masalah diuraikan secara singkat mengenai kesadaran masyarakat akan kebutuhan serta faktor-faktor lain yang menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang menginformasikan pertanggungjawaban.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas tentang definisi pengungkapan, tujuan pengungkapan, definisi pengungkapan sosial, tujuan pengungkapan sosial, tema pengungkapan sosial, dan praktek pengungkapan sosial serta pengembangan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan sosial dalam laporan keuangan serta bagaimana pengaruhnya dengan laporan keuangan perusahaan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan selain itu bab ini juga membahas apa kendala penulis dalam melakukan penelitian ini serta saran, dan harapan penulis bagi penelitian berikutnya.